

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat diketahui bagaimana proses dan kondisi kinerja rantai pasokan yang dijalankan oleh KSU Tandangsari khususnya pada Tahun 2023. Berikut merupakan simpulan yang disusun guna meringkas hasil penelitian yang dilakukan Penulis:

1. Ada tiga aliran yang terjadi pada proses rantai pasokan susu sapi perah di KSU Tandangsari, yaitu aliran produk, aliran keuangan, dan aliran informasi.
 - **Aliran Produk** susu sapi (segar) mengalir dari Peternak hingga ke tangan Konsumen (dari hulu ke hilir), konsumen produk susu segar ini adalah Industri Pengolahan Susu (IPS), Pedagang Pengecer, dan Konsumen Akhir.
 - **Aliran Keuangan** merupakan perpindahan uang pembayaran atas jasa atau produk dari setiap mata rantai yang mengalir dari hilir ke hulu. Terdapat lima aliran keuangan pada alur manajemen rantai pasok pada Unit Usaha Susu Segar KSU Tandangsari yaitu dari Konsumen ke Koperasi, dari Konsumen ke Pedagang Pengecer, dari Pedagang Pengecer ke Koperasi, dari IPS ke Koperasi, dan Koperasi ke Peternak.
 - **Aliran Informasi** merupakan proses komunikasi yang bergerak baik dari hulu ke hilir maupun sebaliknya hilir ke hulu. Aliran informasi yang terjadi pada alur manajemen rantai pasok di Unit Usaha Susu -

Segar KSU Tandangsari yaitu antara Peternak dan Kelompok Peternak, antara Peternak dan Koperasi, antara Koperasi dan Kelompok Peternak, antara Koperasi dan IPS, antara Koperasi dan Pedagang Pengecer, antara Koperasi dan Konsumen Akhir, dan antara Konsumen Akhir dan Pedagang Pengecer.

2. Pengukuran kinerja rantai pasok yang dilakukan Penulis pada Unit Usaha Susu Segar KSU Tandangsari dilakukan pada 5 (lima) atribut kinerja rantai pasok, yaitu *reliability*, *responsiveness*, *agility*, *cost*, dan *assets*. Berikut penjelasan kondisi kinerja setiap atributnya:

- Atribut *reliability* atau keandalan mencakup 3 (tiga) indikator kinerja rantai pasok yaitu indikator pengiriman tepat waktu berada dalam kondisi baik, indikator tingkat kekurangan stok atau pesanan yang tidak dapat dipenuhi karena kekurangan stok berada dalam kondisi baik, dan keluhan pelanggan yang disampaikan Konsumen pada Koperasi berada dalam kondisi baik pada Tahun 2023.
- Atribut *responsiveness* atau daya tanggap mencakup 2 (dua) indikator yaitu siklus pemenuhan pesanan pada Unit Usaha Susu Segar hanya membutuhkan 1 hari dalam menyampaikan produknya dari hulu ke hilir. Selanjutnya indikator perputaran persediaan pada Unit Usaha Susu Segar hanya membutuhkan waktu 1-3 hari untuk memutar atau mengisi dan mengeluarkan persediaan yang dimilikinya.
- Atribut *agility* atau kelincahan mencakup 5 (lima) indikator yaitu pertama efektivitas manajemen perubahan mampu dilakukan Unit

Usaha Susu Segar dengan baik. Pada indikator ketahanan rantai pasok diketahui KSU Tandangsari hanya membutuhkan waktu kurang dari 1 hari untuk kembali memulihkan rantai pasoknya. Pada indikator kolaborasi dan komunikasi antara Koperasi dengan Pemasoknya diketahui bahwa secara resmi dilakukan sebanyak 1 kali selama 1 tahun yaitu pada Rapat Anggota Tahunan (RAT), melakukan *sharing* 3-4 bulan sekali, dan Koperasi juga selalu terbuka untuk menerima kritik, saran, masukan, dan memberikan pelayanan yang dibutuhkan bagi anggota kapanpun anggota membutuhkannya. Indikator kolaborasi dan komunikasi hilir antara Koperasi dan para Konsumennya yaitu IPS, Pedagang Pengecer, dan Konsumen Akhir terjadi hanya saat proses transaksi berlangsung, namun Koperasi mengatakan bahwa mereka juga selalu terbuka untuk melakukan Komunikasi pada semua komponen yang terkait dan membutuhkan kapanpun sesuai jam kerja pada Koperasi. Terakhir adalah indikator adopsi inovasi, diketahui bahwa setidaknya selama 5 (lima) tahun terakhir Koperasi khususnya pada Unit Usaha Susu Segar belum pernah membeli teknologi yang baru, belum pernah mengeluarkan biaya investasi bagi pengembangan dan penelitian, dan tidak pernah mengikuti program-program terkait inovasi industri.

- Selanjutnya adalah atribut *cost* atau biaya yang mencakup 6 (enam) indikator dimana kondisi indikator-indikator tersebut yaitu: biaya total penyampaian produk pada Unit Usaha Susu Segar KSU Tandangsari

adalah Rp 404.899.396; pada Bulan Desember 2023, biaya per-satuan produknya adalah Rp 121;/liter pada Bulan Desember 2023, biaya penyimpanan persediaan sekitar Rp 15.000.000; hingga Rp 20.000.000;/bulan, biaya transportasi sekitar Rp 32.000.000; hingga Rp 34.000.000;/bulan, biaya pengadaan atau pembelian susu sapi pada peternak sebesar Rp 6.893,26/liter.

- Atribut *assest* atau aset mencakup 4 (empat) indikator dimana kondisi indikator yang pertama yaitu rata-rata waktu kerusakan aset yang dimiliki KSU Tandangsari pada Unit Usaha Susu Segar memiliki waktu 5-10 tahun penggunaan sebelum mengalami kerusakan. Indikator kedua yaitu rata-rata waktu yang dibutuhkan apabila aset yang dimiliki rusak adalah 1-14 hari. Indikator tingkat pemanfaatan aset pada KSU Tandangsari mencapai 60% dimana 40% dari aset yang dimiliki belum dimanfaatkan dengan optimal. Sedangkan pada indikator terakhir yaitu biaya perawatan aset yang dikeluarkan Koperasi disbanding dengan harga beli aset tersebut adalah 15%-20% dari harga aset tersebut yang dikeluarkan setiap tahunnya.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan kegunaan penelitian ini yaitu aspek teoritis dan aspek praktis maka saran-saran yang diberikan oleh Penulis juga berkaitan dengan aspek-aspek tersebut. Berikut merupakan saran-saran berdasarkan aspek teoritis dan aspek praktis yang diberikan oleh Penulis:

1. Saran Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu koperasi meningkatkan kinerja rantai pasokannya dengan meningkatkan efektivitas manajemen rantai pasok mereka, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan mencapai keunggulan kompetitif. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen rantai pasok pada koperasi. Demi mewujudkan harapan tersebut berikut saran-saran yang diberikan oleh Penulis:

- a. Menjadikan penelitian ini sebagai sarana evaluasi dan panduan dasar bagi KSU Tandangsari untuk mengetahui bagaimana kinerja rantai pasokannya saat ini dan menjadi bahan pertimbangan perencanaan strategi yang mungkin akan dilakukan oleh KSU Tandangsari dalam meningkatkan efektivitas manajemen rantai pasoknya.
- b. Menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dengan tujuan yang sama sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang manajemen rantai pasok.
- c. Meningkatkan kualitas penelitian mengenai manajemen rantai pasok dengan fokus penelitian yang lebih spesifik terhadap atribut-atribut kinerja rantai pasok, misalnya dengan menghitung secara keseluruhan dan secara detail nilai risiko dari manajemen rantai pasok dan pada setiap faktor yang ada di dalamnya.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi yang ingin meningkatkan efektivitas manajemen rantai pasok pada koperasi, khususnya bagi anggota, pengurus, dan karyawan di dalam koperasi tersebut. Berdasarkan harapan tersebut berikut saran-saran atau upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh praktisi koperasi guna mencapai hal tersebut:

a. Mempertahankan atribut kinerja *reliability* dalam pemenuhan pesanan secara sempurna, untuk mempertahankan keandalan (*reliability*) dalam memenuhi pesanan secara sempurna, KSU Tandangsari dapat:

1) Membangun Sistem Informasi yang Kuat:

- Pemantauan *Real-time*: Mengembangkan sistem yang memungkinkan pemantauan persediaan bahan baku, proses produksi, dan pengiriman pesanan secara *real-time*.
- Pelacakan Pesanan: Menerapkan sistem pelacakan pesanan yang detail, mulai dari penerimaan pesanan hingga pengiriman ke konsumen.
- Notifikasi Otomatis: Mengirimkan notifikasi otomatis kepada semua pihak terkait (pemasok, tim produksi, logistik, dan konsumen) mengenai status pesanan.

2) Meningkatkan Kualitas Komunikasi:

- Saluran Komunikasi yang Jelas: Menentukan saluran komunikasi yang jelas dan efektif untuk setiap pihak yang terlibat, baik secara langsung (pertemuan, kunjungan) maupun melalui media digital (email, aplikasi pesan, pertemuan video).
- Frekuensi Komunikasi: Menetapkan frekuensi komunikasi yang teratur dengan pemasok, kelompok peternak, IPS, pedagang pengecer, dan konsumen, terutama untuk pembahasan isu-isu kritis atau perubahan yang signifikan.
- Dokumentasi: Mendokumentasikan semua komunikasi penting untuk referensi dan evaluasi.

3) Memperkuat Kemitraan dengan Pemasok dengan memberikan pelayanan yang baik agar meningkatkan kepuasan mereka sebagai Anggota dan memotivasi mereka untuk dapat melakukan kegiatannya lebih baik hingga dapat memberikan keuntungan bagi dirinya dan Koperasi.

4) Melibatkan Pelanggan secara Aktif:

- Survei Kepuasan Pelanggan: Melakukan survei kepuasan pelanggan secara berkala untuk mengetahui tingkat kepuasan dan masukan terkait kualitas produk dan layanan.

- Program Loyalitas: Menjalankan program loyalitas untuk mempertahankan pelanggan setia dan meningkatkan engagement.
- Respon Cepat terhadap Keluhan: Menangani keluhan pelanggan dengan cepat dan profesional.

5) Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang Ketat:

- SOP yang Jelas: Menyusun SOP yang jelas dan detail untuk setiap proses bisnis, mulai dari penerimaan pesanan hingga pengiriman.
- Pelatihan: Melakukan pelatihan secara berkala kepada seluruh karyawan agar memahami dan menjalankan SOP dengan baik.
- Evaluasi dan Perbaikan: Melakukan evaluasi terhadap SOP secara berkala dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

b. Mempertahankan atribut kinerja *responsiveness* dalam siklus pemenuhan pesanan, untuk meningkatkan responsivitas dalam siklus pemenuhan pesanan, Koperasi dapat:

- 1) Memanfaatkan sistem manajemen rantai pasok (*Supply Chain Management*) untuk mengoptimalkan aliran barang dan informasi dari pemasok hingga konsumen.

2) Mengimplementasikan Sistem Informasi Terintegrasi terkait perencanaan, pembelian, penjualan, pembayaran, produksi, hingga hubungan dengan Pemasok dan Pelanggan.

3) Pelatihan Sumber Daya Manusia:

- Pelatihan Penggunaan Teknologi: Memberikan pelatihan kepada seluruh karyawan mengenai penggunaan sistem informasi dan teknologi yang baru.
- Peningkatan Keterampilan Komunikasi: Melatih karyawan untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik, baik secara tatap muka maupun melalui media digital.

c. Fokus terhadap Konsumen yang sudah melakukan perjanjian atau pemesanan sebelumnya dan meningkatkan kinerja indikator adaptabilitas rantai pasok dengan terus:

- 1) Melakukan penyuluhan kepada anggota terkait budidaya sapi perah, dan kesehatan hewan ternak.
- 2) Memfasilitasi dan membimbing anggota dalam proses pemenuhan kebutuhan atas budidaya sapi perah tersebut.
- 3) Serta mengoptimalkan setiap aliran rantai pasok yang terjadi di antara koperasi dan Peternak agar keterkaitan saling membutuhkan antara satu pihak dengan pihak yang lainnya dapat terpenuhi dengan baik.

- d. Meningkatkan efisiensi operasi rantai pasok dengan cara:
 - 1) Mengurangi pemborosan;
 - 2) Menegosiasikan harga yang lebih baik dengan Anggota sebagai Pemasok;
 - 3) Serta mengembangkan strategi untuk mengurangi risiko kerugian pasokan dan pembusukan susu.
- e. Memelihara aset rantai pasok dengan baik untuk memastikan operasi yang lancar dan efisien, berinvestasi dalam aset baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasok, serta mengembangkan strategi untuk mengoptimalkan penggunaan aset rantai pasok.
- f. Mencoba untuk melakukan pengolahan susu pada Koperasi, pengolahan susu yang dilakukan sendiri akan mampu meningkatkan nilai dari susu itu sendiri. Selain itu, Koperasi tidak akan terlalu tergantung dengan harga yang ditawarkan oleh IPS karena Koperasi mampu mengolah susu tersebut sendiri. Bukan hal mudah untuk menerapkan teknologi dan melakukan pengembangan terhadap produk susu, maka dari itu cobalah untuk dimulai dari kuantitas yang tidak terlalu besar terlebih dahulu. Walaupun memiliki risiko yang tinggi, dan modal yang besar, akan tetapi dampak dari hal ini memiliki peluang yang tinggi juga, dan akan bermanfaat untuk Koperasi, Anggota, dan Masyarakat sekitar. Maka dari itu, investasi terhadap

pengembangan teknologi dan pengetahuan terkait industri susu sapi merupakan hal penting yang perlu di coba untuk dilakukan, bekerjasama dengan Pemerintah untuk dapat merealisasikan hal tersebut, melakukan pendidikan dan pelatihan dengan membawa para profesional dalam bidangnya, serta selalu melakukan inovasi, kreasi, dan adaptasi dalam segala kemungkinan yang akan terjadi.

- g. Bekerjasama tidak hanya secara horizontal di dalam kepengurusan dan manajemen KSU Tandangsari, namun baiknya melakukan kerjasama juga secara vertical baik bersama koperasi lain dalam bidang yang sama atau bidang yang menunjang maupun bersama Pembina koperasi dimana pada KSU Tandangsari Pembina Koperasi adalah pemerintah setempat atau Dinas Koperasi setempat guna mempertahankan dan meningkatkan kemampuan koperasi agar lebih mampu bersaing dan berkembang lebih baik.